

EVALUASI PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI PADA MTs DAN SMP DI KOTA BITUNG

Nuraini Muntu

Pascasarjana IAIN Manado

Jl. Dr.SH. Sarundajang Kawasan Ringroad Manado

e-mail : nurainimuntu06@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa bagaimana perencanaan dan Pelaksanaan evaluasi pembelajaran MTs Negeri I Bitung, SMP Negeri 7 Bitung dan SMP Muhammadiyah Bitung. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk dianalisis sesuai dengan objek penelitian. Pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa 1). Pelaksanaan perencanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan belum maksimal karena ada langkah-langkah perencanaan evaluasi yang tidak dilakukan oleh guru : **Pertama** guru PAI dan Budi Pekerti SMP Muhammadiyah Bitung tidak membuat kisi-kisi. **Kedua**, terdapat 1 (satu) guru yang tidak melakukan uji coba dan analisa soal pada kedua sekolah tersebut 2) Pelaksanaan evaluasi Pembelajaran pada MTs N 1 Bitung menggunakan *e-learning*, SMP Muhammadiyah Bitung dan SMP Negeri 7 Bitung menggunakan *google form*. Aplikasi *e-learning* Madrasah pada MTs Negeri 1 Bitung disiapkan oleh pemerintah (Kementerian Agama RI). Kelebihan aplikasi ini bahwa data yang telah di input tersimpan dengan aman dalam satu aplikasi sehingga tidak akan terjadi kehilangan data dan rekayasa nilai. Penggunaan aplikasi *google form* pada SMP Muhammadiyah Bitung didukung penuh oleh Kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan, sarana pendukung cukup memadai dengan jaringan internet tersedia, sarana komputer yang dimiliki oleh sekolah tersedia di ruangan cukup untuk 20 peserta didik.

Abstract: Pai And Characteristics Learning Evaluation At MTs And SMP In Bitung City. This study aims to analyze how to plan and implement learning evaluation at MTs Negeri I Bitung, SMP Negeri 7 Bitung, and SMP Muhammadiyah Bitung. This qualitative research uses a descriptive approach to be analyzed according to the research object. It was collecting data using interviews, documentation, and observation. This research shows that 1). The implementation of the learning evaluation planning that was carried out was not maximized because there were evaluation planning steps that the teacher should have carried out: First, the PAI teacher and Budi Pekerti SMP Muhammadiyah Bitung did not make a grid. Second, 1 (one) teacher did not conduct trials and analyze questions at the two schools. 2) Learning evaluation implementation at MTs N 1 Bitung used e-learning, SMP Muhammadiyah Bitung and SMP Negeri 7 Bitung used Google Forms. The Madrasah e-learning application at MTs Negeri 1 Bitung was prepared by the government (Ministry of Religion of the Republic of Indonesia). The advantage of this application is that the data that has been input is stored safely in one application so that data loss and value engineering will not occur. The use of the Google Form application at Muhammadiyah Bitung Middle School is fully supported by the principal, teaching, and education staff; adequate supporting facilities with an internet network and computer facilities owned by the school are available in enough rooms for 20 students.

Kata Kunci : Evaluasi, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran Budi Pekerti.

Pendahuluan

Pembelajaran merupakan proses transfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik. Disamping itu didalam proses pembelajaran berkaitan dengan berbagai metode seorang guru menggunakan metode-metode yang beragam dalam menyampaikan sebuah materi yang bertujuan untuk mencapai pembelajaran yang maksimal. Untuk mencapai pembelajaran pendidik juga harus membuat evaluasi terhadap peserta didiknya untuk mengukur keberhasilan target pembelajaran. Dengan demikian pendidik dapat mengetahui hasil dari pembelajaran yang telah berlangsung. Keberhasilan pembelajaran dapat diketahui dari perubahan peserta didik. Perubahan tersebut merupakan hasil dari penerapan pembelajaran yang diberikan oleh pendidik. Oleh karena itu pembelajaran yang diberikan oleh pendidik haruslah bermakna bagi seluruh peserta didik sehingga apa yang telah diberikan oleh pendidik dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penilaian peserta didik tidak hanya dilihat dan diukur berdasarkan kognitifnya saja akan tetapi berdasarkan nilai-nilai hasil ulangan atau tugas harian yang diberikan oleh pendidik.¹

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Maka dengan ditetapkan tujuan pendidikan nasional akan terciptanya keselarasan dalam dan antara daerah seluruh nusantara dan melalui kurikulum pemerintah menjabarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan berintikan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik mengetahui tujuan-tujuan pendidikan. Interaksi pendidikan bisa berlangsung dalam lingkungan sekolah, keluarga ataupun masyarakat. Dalam lingkungan sekolah interkasi terjadi antara orang tua sebagai pendidik dan anak sebagai peserta didik. Interaksi ini berjalan tanpa rencana tertulis.³

Orang tua terkadang tidak punya rencana jelas dan rinci kemana anaknya akan diarahkan, dengan cara apa mereka akan dididik dan apa isi proses pendidikannya. Orang tua pada umumnya mempunyai harapan tertentu pada anaknya. Karena sifat-sifatnya yang tidak formal tidak memiliki rancangan yang konkret dan adakalanya juga tidak disadari maka pendidikan dalam lingkungan keluarga disebut kurikulum formal dan tertulis dan diserahkan kepada lembaga.

Pendidikan dalam lingkungan lebih bersifat formal, guru sebagai pendidik di sekolah telah dipersiapkan secara formal dalam lembaga pendidikan guru. Ia telah mempelajari ilmu keterampilan dan seni sebagai guru. Ia juga telah dibina untuk memiliki kepribadian sebagai pendidik. Lebih dari itu mereka juga telah diangkat dan diberi kepercayaan oleh masyarakat

¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h.17

² Muhammad Faturrahman, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), h. 40

³ Muhammad Faturrahman, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum*, h.42

untuk menjadi guru bukan sekedar dengan surat keputusan dari pejabat yang berwenang. Peraturan Menteri pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2016 tentang standar Penilaian Menyebutkan Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁴

Sesuai dengan amanat Permendikbud nomor 23 tahun 2016 ini menjadi dasar pijakan bagi guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran terhadap peserta didik di semua jenjang. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2016 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik adalah proses pengumpulan informasi atau data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar.⁵

Pada umumnya evaluasi pembelajaran dilakukan pada setiap akhir dan selalu dikaitkan dengan prestasi peserta didik yang dinyatakan dalam bentuk angka. Hasil belajar peserta didik dalam bentuk nilai angka merupakan indikator utama yang digunakan untuk menilai kualitas pembelajaran dan kelulusan peserta didik dari suatu lembaga pendidikan. Pasal 1 ayat (2) Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan nomor 23 tahun 2016 ini memberikan standar evaluasi pembelajaran. Sehingga pada dasarnya standar yang akan dievaluasi dalam pembelajaran jelas sekali memuat tiga domain atau aspek yaitu Kognitif, psikomotorik dan efektif.

Berdasarkan Peraturan Menteri pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2016 tentang standar Penilaian bertujuan untuk menjamin (1) Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. (2) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan untuk menilai pencapaian Standar Kompetensi Lulusan untuk semua mata pelajaran. (3) Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu.⁶

Menciptakan suatu proses pelaksanaan penilaian hasil belajar dengan baik bukanlah hal yang sederhana, perlu persiapan dan perencanaan yang matang. Oleh karena itu agar pendidik mampu melakukan Penilaian Hasil Belajar (PHB) yang valid dan berkualitas baik, maka pendidik dituntut memiliki sejumlah pengetahuan dan ketrampilan dalam melakukan penilaian. Ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan dalam merencanakan penilaian, diantaranya menentukan apa yang akan dinilai, menentukan metode dan instrumen evaluasi, menentukan cara penyekoran untuk menentukan nilai akhir. Jika perencanaan penilaian tersebut telah dilakukan guru sebelum pelaksanaan penilaian maka diharapkan nilai akhir tersebut dapat dipertanggungjawabkan keobjektifannya dan memberikan tindak lanjut dari pelaksanaan penilaian

⁴ Salinan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang standar Penilaian Pasal 1 Ayat (1)

⁵ Joko Widiyanto, *Evaluasi Pembelajaran* (Madiun : Unipma Press : 2018) h. 22-23

⁶ Joko Widiyanto, *Evaluasi Pembelajaran*, h. 24

Di kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti tidak lepas dari peran pendidikan yang berlangsung di sekolah menengah dalam hal ini setingkat MTs dan SMP. Beberapa sekolah SMP juga mengajarkan pendidikan agama Islam yang sekarang telah berubah nomenklaturanya menjadi Pendidikan Agama dan Budi Pekerti. Para guru yang melakukan proses pembelajaran PAI dan Budi pekerti di MTs dan SMP yang ada di Kota Bitung tentunya memahami bahwa poin-poin penting dalam pembelajaran tidak hanya berada pada tataran transfer pengetahuan melalui pembelajaran di kelas maupun di luar kelas namun aspek evaluasi dari hasil belajar bagi para siswa menjadi bagian yang wajib untuk dilakukan demi mengukur tingkat kemampuan siswa dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Salah satu peran strategis PAI dan Budi Pekerti dalam Sistem Pendidikan Nasional terletak pada fungsi pentingnya dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, utamanya dalam mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur sebagai bagian esensial dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti menurut Muhaimin sebenarnya lebih banyak menonjolkan aspek nilai, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan, yang hendak ditanamkan dan/atau ditumbuh kembangkan ke dalam diri peserta didik sehingga dapat melekat pada dirinya dan menjadi kepribadiannya.⁷

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh guru atau calon guru adalah kemampuan untuk melakukan evaluasi dalam proses kegiatan belajar mengajar. Guru mempunyai tanggung jawab melakukan proses evaluasi hasil belajar mengajar siswa agar perencanaan pendidikan dan proses belajar siswa dapat dipantau dengan baik. Kemampuan guru dalam melakukan evaluasi kegiatan belajar mengajar menjadi instrumen penilaian kompetensi guru. Tidak dikatakan guru yang baik apabila tidak mempunyai kompetensi melakukan evaluasi kegiatan belajar mengajar. Karena sosok pribadi yang diinginkan oleh Pendidikan Islam bukan hanya pribadi yang bersikap religius, tetapi juga memiliki ilmu dan berketerampilan yang sanggup beramal dan berbakti kepada Tuhan dan masyarakat.

Evaluasi pembelajaran sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar, karena evaluasi adalah bagian dari perencanaan pembelajaran. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 57 ayat (1), evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan. Dengan evaluasi pembelajaran guru akan lebih mudah untuk mendapatkan informasi dan data keberhasilan peserta didik, juga sebagai alat ukur untuk melanjutkan pembelajaran berikutnya. Selain itu juga evaluasi juga berguna untuk mengetahui metode apa yang dapat dipakai oleh guru ketika hendak melaksanakan kegiatan belajar mengajar.⁸

Guru sebagai pendidik sebagai *role model* bagi guru lainnya untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran yang mereka lakukan dapat membangun potensi siswa. Evaluasi

⁷ Syamsul Huda Rohmadi, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Araska, 2012), hal. 143

⁸ Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas, Undang-Undang: Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2018) h. 26

pembelajaran merupakan salah satu kegiatan mengoreksi hal-hal yang telah terjadi atau dilakukan selama kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Evaluasi pembelajaran dapat diartikan sebagai salah satu kegiatan mereka ulang kegiatan pembelajaran. Evaluasi ini dilakukan oleh guru terhadap siswa untuk mengetahui lebih jauh daya tangkap siswa terhadap pelajaran yang telah disampaikan. Guru yang baik menjadikan evaluasi pembelajaran sebagai sebuah kegiatan yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar. Dengan proses evaluasi inilah, guru akan mendapatkan informasi terkait materi yang telah disampaikan dapat ditangkap dan diterima oleh siswa secara baik atau tidak.

Pembahasan

1. Perencanaan

Perencanaan menjadi salah satu faktor utama dalam proses Evaluasi pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan ketika menerapkan evaluasi dalam sebuah proses pembelajaran dan hasilnya pun akan sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam proses evaluasi pembelajaran.

Dalam proses perencanaan Evaluasi pembelajaran ini, ada beberapa langkah yang harus dilakukan, yaitu

a) Menentukan Tujuan evaluasi pembelajaran.

Tujuan evaluasi adalah untuk melihat dan mengetahui proses yang terjadi dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran memiliki 3 hal penting yaitu, input, transformasi dan output. Input adalah peserta didik yang telah dinilai kemampuannya dan siap menjalani proses pembelajaran. Transformasi adalah segala unsur yang terkait dengan proses pembelajaran yaitu ; guru, media dan bahan belajar, metode pengajaran, sarana penunjang dan sistem administrasi. Sedangkan output adalah capaian yang dihasilkan dari proses pembelajaran.

Jika kita ingin melakukan kegiatan evaluasi, terlepas dari jenis evaluasi apa yang digunakan, maka guru harus mengetahui dan memahami terlebih dahulu tentang tujuan dan fungsi evaluasi. Bila tidak, maka guru akan mengalami kesulitan merencanakan dan melaksanakan evaluasi. Hampir setiap orang yang membahas evaluasi pula tentang tujuan dan fungsi evaluasi. Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan materi, metode, media sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri.

Sedangkan tujuan khusus evaluasi pembelajaran disesuaikan dengan jenis evaluasi pembelajaran itu sendiri, seperti evaluasi perencanaan dan pengembangan, evaluasi monitoring, evaluasi dampak, evaluasi efisiensi-ekonomi, dan evaluasi program komprehensif.⁹

Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada MTs Negeri 1 Bitung, SMP Negeri 7 Bitung dan SMP Muhammadiyah Bitung guru menentukan tujuan evaluasi dalam perencanaan evaluasi pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh kepala Madrasah dan Kepala Sekolah. Bahwa, sebelum melaksanakan evaluasi

⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, h. 22

guru dalam perencanaan perlu menentukan tujuan evaluasi agar evaluasi yang dilakukan lebih terarah.

Tujuan evaluasi dalam sebuah proses pembelajaran dalam rangka untuk menentukan tingkat kemajuan peserta didik dan mengukur tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran. Secara umum pada guru mata pelajaran PAI pada MTs Negeri 1 Bitung, SMP Negeri 7 Bitung dan SMP Muhammadiyah Bitung melakukan merumuskan tujuan dalam melakukan proses evaluasi diantaranya adalah mengukur daya serap setiap mata pelajaran dan sebagai pertimbangan dalam kenaikan kelas. Tujuan evaluasi termuat dalam silabus setiap mata pelajaran dan diwakili oleh Kompetensi Dasar, maka pada saat guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah termuat didalamnya tujuan pelaksanaan evaluasi.

b) Menyusun Kisi-Kisi

Menyusun kisi-kisi merupakan langkah awal yang harus dilakukan setiap kali menyusun tes dan menulis soal. Dengan adanya kisi-kisi, penyusunan soal dapat menghasilkan tes yang relatif sama.

Dalam penyusunan tes, rencana itu disebut dengan tabel spesifikasi atau kisi-kisi soal ujian akan memberikan bimbingan yang terarah kepada penyusunan tes. Kisi-kisi atau tabel spesifikasi itu akan memberikan bantuan untuk menyiapkan tes sesuai dengan dan mewakili materi yang pernah diberikan dalam proses belajar mengajar atau kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik dalam bidang tertentu (yang diujikan).

Tabel spesifikasi atau kisi-kisi soal kemudian dikaitkan dengan bentuk item yang akan digunakan. Juga dikaitkan di dalamnya jenjang kemampuan yang ingin diukur. Banyak jumlah soal pada masing-masing ruang lingkup materi itu bagi peserta didik serta kegunaannya di dalam masyarakat setelah mereka menyelesaikan studinya nanti.

Tenaga Pendidik pada MTs Negeri 1 Bitung, SMP Negeri 7 Bitung dan SMP Muhammadiyah Bitung dalam penyusunan test soal ujian akan diawali dengan penyusunan kisi-kisi. Apalagi kisi – kisi ini merupakan salah satu mempermudah dalam penyusunan soal. Hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan .

Apa yang dilakukan tenaga pendidik pada MTs Negeri 1 Bitung, SMP Negeri 7 Bitung dan SMP Muhammadiyah Bitung ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Zainal Arifin bahwa Penyusunan kisi-kisi dimaksudkan agar materi evaluasi betul-betul representatif dan relevan dengan materi pelajaran yang sudah diberikan oleh guru kepada peserta didik. Jika materi evaluasi tidak relevan dengan materi pelajaran yang telah diberikan, maka akan berakibat hasil evaluasi itu kurang baik.¹⁰

Dalam penyusunan kisi-kisi soal SMP Negeri 7 Bitung dan SMP Muhammadiyah Bitung berdasarkan hasil yang disusun bersama dalam komunitas Musyawarah Guru Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan untuk

¹⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, h. 90

guru Pendidikan Agama Islam pada MTs Negeri 1 Bitung penyusunan kisi-kisi soal melalui Musyawarah Guru mata pelajaran sesuai dengan rumpun mata pelajaran masing-masing yaitu Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqih, SKI dan Bahasa Arab.

Penyusunan kisi –kisi mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMP dan MTs di Kota Bitung melalui wadah MGMP bisaanya dipimpin oleh masing-masing Ketua MGMP dan di dampingi oleh Pengawas guru Pendidikan Agama Islam dan Pengawas guru madrasah yang dilakukan secara bersama dalam suatu waktu dan tempat.

Dalam proses pembuatan soal, sering guru mengambil dari buku mata pelajaran dalam bentuk latihan, pada hal mengambil soal yang ada dalam buku mata pelajaran belum tentu sesuai dengan silabus, tujuan dan ranah dalam melakukan evaluasi. Apalagi dalam penyusunan soal harus memenuhi kriteria soal.

Sebelum penyusunan kisi-kisi soal, hal yang harus dilakukan adalah menentukan kompetensi dasar (KD) terlebih dahulu. Pada kesesuaian dengan aspek materi sebelumnya, hal yang juga harus diperhatikan adalah kesesuaian soal dengan indikator. Namun, guru Pendidikan Agama Islam pada SMP Muhammadiyah Bitung tidak membuat kisi-kisi soal termasuk indikator soal terlebih dahulu, guru hanya langsung membuat soal sesuai dengan materi yang telah dipelajari pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Oleh karena itu, tingkat kesesuaian soal dengan kompetensi dasar juga diperlukan untuk mengukur sejauh mana pembelajaran telah terlaksana pada semester tersebut, dan apakah sudah sesuai dan mewakili isi silabus/ kurikulum yang berlaku. Bahkan kadang dalam penyusunan soal, tatkala dituntut untuk membuat kisi – kisi, guru membuat soal dulu kemudian kisi – kisi disusun berdasarkan soal yang telah dirakit sebelumnya.

Hal ini bertentangan dengan aturan yang berlaku dalam proses penyusunan soal, dalam ulasannya Zainal Arifin mengatakan bahwa Kisi-kisi soal yang baik harus memenuhi persyaratan tertentu, antara lain :

- a) Representatif, yaitu harus betul-betul mewakili isi kurikulum yang akan dievaluasi.
- b) Komponen-komponennya harus terurai/rinci, jelas, dan mudah dipahami.
- c) Soalnya dapat dibuat sesuai dengan indikator dan bentuk soal yang ditetapkan.

Sebenarnya, format kisi-kisi tidak ada yang baku, karena itu banyak model format yang dikembangkan para pakar evaluasi. Namun demikian, sekedar untuk memperoleh gambaran, format kisi-kisi dapat dibagi menjadi dua komponen pokok, yaitu komponen identitas dan komponen matriks. Komponen identitas ditulis di bagian atas matriks, sedangkan komponen matriks dibuat dalam bentuk kolom yang sesuai. Komponen identitas meliputi jenis/jenjang madrasah / sekolah, jurusan/program studi (bila ada), bidang studi/mata pelajaran, tahun ajaran dan semester, kurikulum acuan, alokasi waktu, jumlah soal keseluruhan, dan bentuk

soal. Sedangkan komponen matriks terdiri atas kompetensi dasar, materi, jumlah soal, jenjang kemampuan, indikator, dan nomor urut soal¹¹

Sesuai dengan hasil observasi peneliti dalam proses perencanaan sesuai dengan temuan peneliti bahwa masih ada guru yang dalam proses perencanaan evaluasi pembelajaran yang belum memahami manfaat penyusunan kisi – kisi, sehingga pada saat penyusunan soal hanya mengambil langsung dari buku mata pelajaran.

c) Menulis Soal

Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa membuat soal merupakan bagian dari tugas atau pekerjaan sebagai guru. Maka guru juga mengetahui beberapa jenis soal seperti, soal pilihan berganda, soal objektif, soal essay, soal uraian singkat, soal menjodohkan, soal benar-salah dan lain sebagainya.

Setiap tahunnya Madrasah Tsanawiyah atau Sekolah Menengah Pertama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menyelenggarakan Penilaian Tengah Semester, Penilaian Akhir Semester dan ujian sekolah. Guru diberi keleluasaan dalam melakukan evaluasi akhir mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan, terutama dalam menyusun soal. Baik tidaknya soal sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam proses penyusunannya.

Soal yang telah dibuat harus diperhatikan adalah tentang Kualitas butir soal akan menentukan kualitas tes secara keseluruhan. Setelah semua soal ditulis, sebaiknya soal tersebut dibaca lagi, jika perlu didiskusikan kembali dengan tim penelaah soal, baik dari ahli bahasa, ahli bidang studi, termasuk ahli evaluasi.

Pada penulisan soal ini guru Pendidikan Agama Islam pada MTs Negeri 1 Bitung berpedoman pada kisi – kisi yang telah disusun secara bersama dalam pertemuan yang dilakukan melalui MGMP. penulisan soal guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di tantang untuk dapat membuat soal sesuai dengan kisi – kisi yang telah dibuat sebelumnya.

Setiap pelaksanaan Penilaian Tengah Semester, Penilaian akhir semester dan pelaksanaan ujian sekolah / Madrasah. Ujian inilah siswa diberikan soal dan dituntut untuk mampu menjawab. Soal yang dibuat guru merupakan soal yang muatan materinya sudah pernah diajarkan saat proses belajar mengajar. Seorang guru dapat melihat keberhasilan siswanya dari hasil menjawab soal. Begitu juga dengan MTs negeri 1 Bitung. Khusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, soal yang dibuat oleh guru berupa soal objektif sebanyak 40 butir. Soal yang telah ditulis, sebaiknya ditelaah untuk melihat kesesuaian dengan kaidah-kaidah penyusunan soal. Melalui kegiatan telaah soal, perlu diperhatikan rambu-rambu penulisan soal yang baik. Ketika membuat soal, perlu diperhatikan rambu-rambu penulisan soal yang baik dan berkualitas. Rambu-rambu tersebut bertujuan untuk memperoleh pengukuran PAS, sehingga guru mampu memberikan penilaian kepada siswa.

Berdasarkan perihal di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam membuat soal ada dua hal yang perlu diperhatikan. Pertama, soal harus berdasarkan kurikulum

¹¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, h. 91

yang dipergunakan dan di dalam kurikulum terdapat kompetensi dasar dan indikator yang telah diajarkan. Artinya materi soal yang diujikan sudah pernah diajarkan. Kedua, dalam membuat soal harus mengikuti kaidah penulisan soal yang ditentukan oleh teori. Jika soal ujian yang dibuat oleh guru mengikuti kedua hal tersebut maka, soal itu memiliki kualitas. Kemudian, dapat mempermudah siswa dalam menjawab soal, apabila siswa tersebut mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan memahami soal tersebut.

d) Uji coba dan Analisa Soal

Sesuai hasil observasi di lapangan dalam dunia pendidikan dengan melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti. Diperoleh beberapa hasil, pertama dalam evaluasi pembelajaran yang selalu dilakukan disekolah adalah berupa Penilaian Tengah Semester, Penilaian Akhir semester, dan Ujian Sekolah / Madrasah. Tes yang digunakan pada saat ujian-ujian tersebut adakalanya tidak menggunakan tes yang dikembangkan melalui prosedur yang standar sehingga kebaikan dari tes hasil belajar ranah kognitif tersebut tidak diraih secara optimal.

Prosedur pengembangan tes yang standar menurut Zainal Arifin ditempuh melalui beberapa tahapan, dimulai dari proses menyusun spesifikasi tes, menuliskan soal tesnya, setelah itu butir-butir soal ditelaah, dilakukan uji coba, dianalisis, diperbaiki, disusun secara sistematis, kemudian baru dilaksanakan tes, setelah tes selesai maka akan menghasilkan sebuah skor yang kemudian skor itu ditafsirkan dalam sebuah nilai.

Dalam melaksanakan tahapan ini guru pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Bitung tidak dapat membuat ujicoba dan analisis soal disebabkan dengan keterbatasan waktu yang tidak mencukupi pada saat proses pembelajaran. Disisi lain jumlah beban mengajar guru Pendidikan Agama Islam di SMP negeri 7 Bitung sangat banyak. Hal ini membuat tidak maksimal dalam pelaksanaan ujicoba dan analisis soal. Begitu juga dengan Guru SMP Muhammadiyah Bitung tidak bisa melakukan uji coba dan analisis soal secara maksimal karena waktu yang tidak memungkinkan untuk dilakukan. SMP Muhammadiyah Bitung dengan jumlah siswa Muslim yang banyak disetiap rombongan belajar membuat waktu tidak tersedia dengan sumberdaya yang terbatas. Hal yang sama juga dialami oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam pada MTs Negeri 1 Bitung. Tidak bisa melakukan ujicoba dan analisis soal dengan keterbatasan waktu dan tenaga yang mengajar semua rombongan di MTs Negeri 1 Bitung.

Sementara itu Guru Akidah Akhlak pada MTs Negeri 1 Bitung membuat ujicoba dan analisis soal dalam bentuk ulangan harian secara dadakan pada akhir pertemuan dalam setiap target kompetensi dasar. Disini kesempatan guru untuk mengukur kemampuan siswa dan menganalisis soal yang telah dibuat. Demikian pula guru mata pelajaran Al-qur'an Hadits pada MTs Negeri 1 Bitung dalam ujicoba dan analisis soal dilakukan dengan siswa diberikan tugas untuk membaca dan menghafal salah satu ayat dalam Al-qur'an, kemudian diminta untuk memahami arti dari ayat tersebut, tugas dilanjutkan dengan siswa dapat

menyebutkan makna ayat, perintah dan larangan pada ayat tersebut dan apabila ayat tersebut memiliki kaitan dengan hukum maka diminta untuk dapat menyebutkan itu tentang apa. Sehingga secara tak langsung hanya satu ayat saja dalam Al-qur'an siswa sudah mampu menjawab 5 (lima) pertanyaan. Sementara itu guru mata pelajaran Fiqih pada MTs Negeri 1 Bitung, dalam melakukan ujicoba dan analisis soal adalah dengan metode melakukan soal latihan dalam setiap akhir tatap muka setiap pencapaian Kompetensi dasar. Dalam satu semester secara tak langsung kalau ada lima kompetensi dasar, maka ada lima kali dilaksanakan ujicoba dan analisis soal.

Dalam melakukan ujicoba dan analisis soal pada MTs Negeri 1 Bitung terkadang dengan menggunakan pertimbangan pengawas Madrasah yang ditugaskan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Bitung. Untuk SMP Negeri 7 Bitung dan SMP Muhammadiyah Bitung melalui tim dan pengawas yang ditugaskan oleh Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Bitung.

Dua tahapan dari prosedur pengembangan tes adalah penelaahan butir soal dan analisis butir soal, penelaahan dilakukan sebelum tes di uji coba, sedangkan analisis butir soal dilakukan setelah butir-butir soal di uji cobakan. Tahapan telaah butir soal sering kali juga dinamakan dengan analisis butir soal secara kualitatif. Analisis kualitatif mencakup pertimbangan validitas isi, kegiatan ini dilakukan dengan meminta bantuan kepada sejumlah ahli untuk menganalisis butir-butir soal dalam rangka untuk meningkatkan mutu dari butir-butir soal yang telah dibuat supaya menghasilkan soal yang bermutu sebelum soal itu digunakan.

e) Revisi dan merakit soal

Revisi dan merakit soal merupakan hal yang penting dilakukan dan diperhatikan. Setelah soal diuji coba dan di analisis, maka soal itu harus direvisi sesuai dengan tingkat kesukaran, keterbacaan soal, bentuk jawaban dan kelemahan soal dan daya pembeda soal. Dengan demikian, soal yang dapat diperbaiki dari segi bahasa, isi dan jawaban haruslah direvisi bahkan harus dibuang atau disisihkan.

Berdasarkan penjelasan Zainal Arifin, setelah uji coba dan Analisa Soal, maka hal yang harus dilakukan adalah merevisi dan merakit soal. Hal ini penting dilakukan dalam rangka untuk mengukur proporsi tingkat kesukaran soal dan daya pembeda. Selanjutnya fungsi revisi dan merakit soal juga adalah untuk menganalisa bagaimana penggunaan bahasa dalam soal, di revisi secara total menyangkut isi soal maupun dalam memberikan jawaban terhadap soal dengan ranah tingkat kesulitan dan kemudahan soal tersebut.¹²

Proses perencanaan pada tahap revisi dan merakit soal tidak dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam pada MTs Negeri 1 Bitung, SMP Negeri 7 Bitung dan SMP Muhammadiyah Bitung karena mengingat waktu yang tidak memadai dan jumlah beban mengajar yang begitu tinggi dengan jumlah siswa yang banyak.

¹² Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, h. 100

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan data secara umum pada perencanaan Evaluasi pembelajaran PAI dan Budi pekerti sebagai Berikut :

Daftar Sekolah yang melakukan Perencanaan Evaluasi Pembelajaran

No	Perencanaan Evaluasi pembelajaran	MTs Negeri 1 Bitung	SMP Muhammadiyah Bitung	SMP Negeri 7 Bitung
1	Menentukan Tujuan	Ada	Ada	ada
2	Menyusun Kisi-Kisi	Ada	Tidak	ada
3	Menulis Soal	Ada	Ada	ada
4	Uji Coba dan analisa Soal	Guru SKI tidak melakukan	Tidak	ada
5	Revisi dan Merakit Soal	Guru SKI tidak melakukan	Tidak	tidak

Sesuai dengan temuan peneliti maka dapat dijelaskan proses perencanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada MTs Negeri 1 Bitung, SMP Muhammadiyah Bitung dan SMP Negeri 7 Bitung adalah sebagai berikut,

Pertama, pada tahap menentukan tujuan penilaian dari ketiga sekolah yang peneliti temukan MTs Negeri I Bitung, SMP Muhammadiyah Bitung, SMP Negeri 7 Bitung, semua guru tersebut membuat Rencana pelaksanaan Pembelajaran yang di dalamnya terdapat rencana evaluasi dan pelaksanaan evaluasi. Maka pada tahap ini semua guru PAI dan Budi Pekerti wajib membuat tujuan pelaksanaan evaluasi

Kedua, untuk penyusunan kisi-kisi soal Penilaian Tengah Semester, Penilaian Akhir Semester dan Ujian Sekolah / Madrasah. MTs Negeri I Bitung Menyusun kisi- kisi sesuai rumpun mata pelajaran, sedangkan guru PAI dan Budi Pekerti SMP Muhammadiyah Bitung tidak menyusun kisi-kisi dan tidak ikut bergabung dalam wadah MGMP, dan untuk guru PAI dan Budi Pekerti SMP Negeri 7 Bitung menyusun kisi-kisi bersama wadah MGMP guru PAI dan Budi Pekerti sekota Bitung. Jadi ketiga sekolah tersebut guru PAI dan Budi Pekerti SMP Muhammadiyah Bitung yang tidak menyusun kisi-kisi dalam perencanaan evaluasi.

Ketiga, dalam pembuatan draf instrument atau soal Penilaian Tengah Semester, Penilaian Akhir Semester dan Ujian Sekolah / Madrasah, guru PAI dan Budi Pekerti pada MTs Negeri 1 Bitung, SMP Muhammadiyah Bitung dan SMP Negeri 7 Bitung juga tidak membuat sendiri. Karena soal tersebut disusun bersama-sama dengan guru PAI dan Budi Pekerti dari sekolah lain. Dari semua Sekolah Menengah Pertama yang ada di Kota, dalam pembuatan soal Penilaian Tengah Semester, Penilaian Akhir Semester dan Ujian Sekolah / Madrasah dibagi menjadi tiga wilayah. Sementara untuk guru Pendidikan Agama Islam yang ada di MTs Negeri 1 Bitung sesuai dengan rumpun mata pelajaran

Keempat, uji coba dan analisis soal. Untuk guru yang di MTs Negeri 1 Bitung guru Sejarah Kebudayaan Islam, Guru PAI SMP Muhammadiyah Bitung dan SMP negeri 7 Bitung tidak melakukan hal tersebut, karena mengingat waktu yang kurang memadai dan untuk uji coba atau analisis soal itu memerlukan waktu yang sangat panjang.

Kelima, untuk revisi dan merakit soal Guru Sejarah Kebudayaan Islam pada MTs Negeri 1 Bitung tidak membuat langkah ini, SMP Muhammadiyah Bitung dan SMP Negeri 7 Bitung guru Pendidikan Agama Islam tidak pernah melakukannya.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, dalam perencanaan evaluasi pembelajaran terdapat beberapa langkah yang dilakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti pada MTs Negeri 1 Bitung, SMP Muhammadiyah Bitung dan SMP Negeri 7 Bitung tersebut kurang maksimal. Karena, melihat ada langkah perencanaan evaluasi pembelajaran yang tidak dilakukan oleh guru PAI tersebut.

2. Pelaksanaan

a) Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran MTs Negeri 1 Bitung

Sesuai dengan penjelasannya pada temuan peneliti pada hasil observasi dan wawancara Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung pada pelaksanaan evaluasi menggunakan aplikasi *E-Learning* Madrasah. *E-Learning* Madrasah adalah aplikasi yang dirilis oleh Kementerian Agama mulai dari jenjang Roudlotul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA). *E-Learning* Madrasah ini dapat diakses 24 jam dimana saja oleh pengguna, selama mempunyai akses internet yang stabil dan mempunyai *username* dan *password* untuk mengaksesnya. Langkah awal penggunaan aplikasi ini adalah lembaga pendidikan harus login ke *website E-Learning Madrasah Official* dengan menggunakan Nomor Statistik Madrasah (NSM). Kemudian madrasah akan diminta untuk mengupload SK Operator sebagai persyaratan disetujuinya penggunaan aplikasi *E-Learning* Madrasah ini. Proses verifikasi SK Operator membutuhkan waktu sekitar satu sampai dua minggu untuk kemudian dinyatakan lulus dan bisa mendownload aplikasi *E-Learning* Madrasah. Aplikasi ini diciptakan untuk mempermudah guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dalam rangka menjawab tantangan kemajuan teknologi yang semakin maju.¹³

Sementara itu aplikasi *E-Learning* Madrasah juga menyediakan menu bagi siswa untuk mengakses bahan ajar yang telah disediakan guru. Selain itu siswa juga bisa mengumpulkan tugas dan melihat hasil nilai dan *feedback* yang didapatnya. Aplikasi *E-Learning* Madrasah ini juga membantu kepala sekolah dengan didampingi team IT dalam memantau kinerja guru ketika memberikan materi kepada siswa. *E-Learning* Madrasah yang dimiliki oleh team IT memiliki fitur untuk melihat guru dan siswa yang aktif menggunakan aplikasi ini. Jadi pembelajaran bisa dilakukan dengan

¹³ Hofaul Hikmah, "Pemanfaatan E-Learning Madrasah dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jauh Masa Pandemi MIN 1 Rembang," Pendidikan dan Pelatihan 7, No 2 (November, 29 2020) Jurnal Ilmiah diakses pada tanggal 19 Mei 2022 melalui <https://bdksemarang.e-journal.id/Ed/article/download/81/19/>

kondusif, efektif, dan efisien sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah direncanakan.

Aplikasi *E-Learning* Madrasah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini berkaitan dengan berbagai tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan dan merealisasikan program yang telah disusun demi tercapainya tujuan dari program yang telah direncanakan.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan evaluasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan *E-Learning* Madrasah, khususnya yang peneliti teliti adalah mata Pelajaran Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam yakni dengan memberikan penugasan kepada siswa sesuai dengan materi yang disampaikan. Penugasan ini diberikan kepada siswa sebagai salah satu tolak ukur dalam keberhasilan selama pembelajaran daring, mengingat ketika pembelajaran daring guru tidak bisa melakukan tanya jawab secara langsung dengan siswa, jadi pemberian penugasan ini untuk mengetahui apakah siswa faham mengenai materi yang sudah disediakan oleh guru. Sebagai salah satu contoh untuk evaluasi dari pembelajaran Al-Qur'an Hadits ini guru memberikan penugasan menentukan pokok pikiran yang terdapat pada teks untuk muatan Al-qur'an Hadits dalam membaca salah ayat atau hadits secara tersebut dan disajikan dalam bentuk video. Siswa mengirim hasil tugas tersebut dengan mengupload video yang telah dibuat. Sementara itu dalam pelaksanaan Penilaian Tengah Semester, Penilaian akhir semester dan Ujian Madrasah guru mata pelajaran membuat soal dalam bentuk pilihan ganda dan peserta didik langsung menjawab pada aplikasi *E-Learning* sesuai dengan akun masing-masing siswa melalui *smartphone* yang terkoneksi dengan jaringan internet.

Kelebihan *E-Learning* Madrasah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, didapatkan beberapa faktor yang menjadi pendukung adalah guru dan siswa merasa dimudahkan dengan adanya *E-Learning* Madrasah ini, karena fitur-fitur yang ada sudah lengkap dan terus dilakukan pembaharuan sehingga saat ini sudah mejadi versi 2.0.0 dengan menu terbaru dari aplikasi *E-Learning* Madrasah ini adalah fitur *Video Conference (Vicon)*. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring ini ditunjukkan dengan antusias peserta didik dalam pembelajaran, melakukan absensi harian, mengirim tugas, dan menyelesaikan CBT (*Komputer Based Test*).¹⁴

Secara umum kelebihan *E-Learning*¹⁵ adalah sebagai berikut :

- 1) Tersedianya fasilitas *e-moderating* dimana proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan mudah melalui fasilitas internet secara regular atau kapan saja. Kegiatan berkomunikasi ini dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.

¹⁴ Abdul Majid, perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru), (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 34

¹⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 351-352.

- 2) Guru dan siswa dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet.
- 3) Siswa dapat dengan mudah belajar atau *me-review* bahan pelajaran setiap saat dan dimana saja jika diperlukan, karena bahan ajar sudah tersimpan dalam internet.
- 4) Bila peserta didik dirasa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan ajar yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet secara lebih mudah.
- 5) Baik guru maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.
- 6) Pembelajaran basis *online* ini membuat siswa yang biasanya pasif menjadi aktif dan lebih mandiri.
- 7) Relatif lebih efisien. Misalnya bagi mereka yang tempat tinggalnya lebih jauh dari sekolahan.

Kekurangan yang terdapat pada aplikasi E-Learning adalah¹⁶ :

- 1) Kurangnya interaksi antara siswa dan guru secara langsung. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya *values* dalam proses pembelajaran.
- 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial atau sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial.
- 3) Proses pembelajarannya cenderung kearah pelatihan dari pada pendidikan.
- 4) Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT/medium komputer.
- 5) Siswa yang kurang mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- 6) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet, seperti kurangnya jaringan untuk mengakses internet.
- 7) Kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki keterampilan mengoperasikan internet.
- 8) Kurangnya personel dalam hal penguasaan bahasa pemrograman komputer.

Kelebihan dan kekurangan E-Learning MTs Negeri 1 Bitung

Kelebihan	Kekurangan
1) Tersedianya fasilitas <i>e-moderating</i> dimana proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan mudah melalui fasilitas internet secara regular atau kapan saja. Kegiatan berkomunikasi ini dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.	1) Kurangnya interaksi antara siswa dan guru secara langsung. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya <i>values</i> dalam proses pembelajaran.
2) Guru dan siswa dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur	2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial atau sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial.
	3) Proses pembelajarannya cenderung kearah pelatihan dari pada

¹⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h. 353

<p>dan terjadwal melalui internet.</p> <p>3) Siswa dapat dengan mudah belajar atau <i>me-review</i> bahan pelajaran setiap saat dan dimana saja jika diperlukan, karena bahan ajar sudah tersimpan dalam internet.</p> <p>4) Bila peserta didik dirasa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan ajar yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet secara lebih mudah.</p> <p>5) Baik guru maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.</p> <p>6) Pembelajaran basis <i>online</i> ini membuat siswa yang biasanya pasif menjadi aktif dan lebih mandiri.</p> <p>7) Relatif lebih efisien. Misalnya bagi mereka yang tempat tinggalnya lebih jauh dari sekolahan.</p>	<p>pendidikan.</p> <p>4) Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ITC/medium komputer.</p> <p>5) Siswa yang kurang mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.</p> <p>6) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet, seperti kurangnya jaringan untuk mengakses internet.</p> <p>7) Kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki keterampilan mengoperasikan internet.</p> <p>8) Kurangnya personel dalam hal penguasaan bahasa pemrograman komputer.</p>
--	---

Hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa informan, baik dari guru maupun kepala Madrasah didapatkan bahwa keinginan dan tekad yang kuat untuk tetap melaksanakan proses belajar mengajar meski terhalang oleh jarak. Pihak madrasah juga terus mengupayakan solusi bagi peserta didik yang memiliki masalah disiplin belajar karena kendala sinyal, kendala *Handphone*, dan kendala-kendala lainnya yang dihadapi.

Namun semua itu tidak terlepas dari faktor yang menjadi penghambat untuk belajar daring melalui *E-Learning* Madrasah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Ini sesuai dengan pendapat para ahli yang berpendapat tentang *E-Learning* tidak berarti mengganti model belajar konvensional didalam kelas, tetapi memperkuat model belajar melalui pengayaan *content* dan pengembangan teknologi pendidikan. Kemudian kemampuan siswa bervariasi, tergantung pada isi dan cara penyampaiannya. Makin baik keselarasan antar konten dan alat penyampaiannya dengan gaya belajar, maka akan semakin baik hasil yang didapat oleh siswa. Materi – materi yang terdapat pada buku Pendidikan Agama Islam tidak semuanya cocok diterapkan dengan pembelajaran daring, ada sebagian materi yang menurut guru dan siswa kesulitan ketika penerapannya tidak langsung dilakukan dengan tatap muka.

Salah satu materi yang menurut siswa dan guru mengalami kesulitan dalam penerapannya adalah ada pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Pada kompetensi dasar nilai sikap yang harus ini diamati pada peserta didik. Pokok pembahasannya adalah tentang tenggang rasa dan toleransi, disini guru diharuskan mampu menyajikan bahan ajar yang kreatif, tidak membosankan, dan mudah dipahami oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat terlaksana sesuai kompetensi dasar yang telah ditentukan. Guru juga dituntut untuk memahami kemampuan belajar masing-masing siswa, sehingga tujuan pembelajaran yakni siswa mampu mengetahui organ gerak pada hewan beserta fungsi-fungsi dapat terkoordinir dengan baik.

Factor penghambat yang sering di dapatkan ketika pembelajaran daring dengan memanfaatkan *E-Learning* Madrasah adalah masih banyak siswa yang memiliki kendala kurangnya sinyal sehingga terkadang tidak bisa untuk akses *E-Learning* Madrasah. Seringnya terjadi eror membuat siswa menyita banyak waktu ketika ingin akses bahan ajar dan pengumpulan tugas menjadi terlambat. Ada juga sebagian siswa yang mengalami kurang baik dalam disiplin belajar, alasannya karena siswa tidak memiliki *Handphone*, sehingga siswa harus menunggu orang tua pulang kerja terlebih dahulu baru bisa akses bahan ajar dan melakukan pengumpulan tugas.

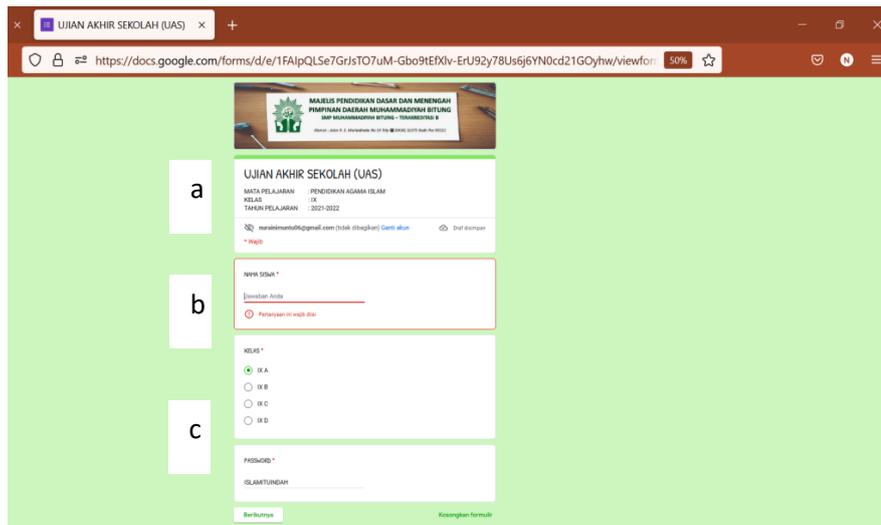
Kemudian kendala-kendala lain yang dirasakan siswa adalah ketika pembelajaran daring, siswa tidak bisa bertanya secara langsung mengenai materi yang belum ia pahami kepada guru. Ketika siswa mengerjakan tugas, kemudian ada jawaban siswa yang kurang tepat siswa tidak bisa mengetahui jawaban yang benar itu bagaimana, karena siswa hanya mendapatkan skor dari hasil pengerjaannya. Siswa juga sering merasa bosan ketika pembelajaran karena bahan ajar yang disediakan terlalu monoton, pembelajaran hanya dilakukan dengan metode daring tanpa guru mengadakan *Home Visit*. Ada sebagian siswa yang merasa bahwa pembelajaran daring kurang efektif, karena guru tidak mengetahui secara langsung pemahaman yang didapat oleh siswa.

b) Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran SMP Muhammadiyah Bitung dan SMP Negeri 7 Bitung

Sesuai data yang ditemukan oleh peneliti melalui wawancara dan observasi di SMP Muhammadiyah Bitung SMP Negeri 7 pelaksanaan menggunakan aplikasi *Google form*. Mengenai proses pemanfaatan *Google form* sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI dan Budi pekerti di SMP Muhammadiyah Bitung dan SMP Negeri 7 Bitung aspek pembuatan soal-soal evaluasi pembelajaran.

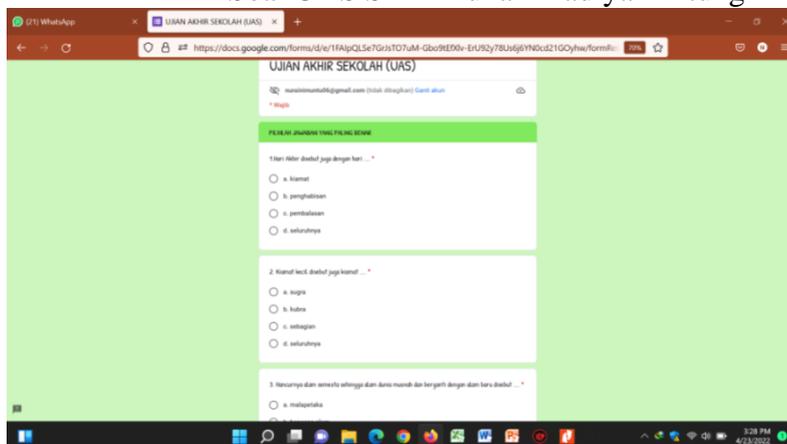
Dalam pelaksanaan evaluasi SMP Muhammadiyah Bitung dan SMP Negeri 7 Bitung memilih aplikasi *Google form* berdasarkan hasil kesepakatan dalam rapat yang dipimpin oleh Kepala Sekolah selain itu aplikasi *google form* itu adalah murah, efektif dan gratis serta mudah untuk digunakan oleh guru yang masih pemula dalam surfing internet.

Pengisian data peserta Ujian *Google form* Soal UAS SMP Muhammadiyah Bitung



Gambar di atas adalah tampilan format soal evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI melalui *Google form* yang terdiri dari beberapa bagian. Pada bagian (a) terdapat judul dan deskripsi dari isi *Google form* mengenai ulangan akhir semester genap, tujuannya agar peserta didik paham terhadap deskripsi maupun peraturan dalam ulangan akhir semester genap yang akan dilaksanakan. Selanjutnya pada gambar (b) dan (c) siswa diwajibkan untuk mengisi identitas diri seperti nama, kelas, dan juga password.

Soal UAS SMP Muhammadiyah Bitung



UAS dengan opsi jawaban, soal UAS dengan menyisipkan gambar pada soal, dan juga soal UAS yang tidak ada menggunakan tulisan Arab maupun menyisipkan gambar pada soal.

Tahapan awal (perkenalan) terdapat aktifitas guru pada mata pelajaran PAI SMP Muhammadiyah Bitung dan SMP Negeri 7 Bitung yang pada awalnya guru mengecek kembali perangkat *smartphone* dan koneksi internet untuk memastikan tidak terjadi gangguan pada *smartphone* peserta didik, kemudian guru memberikan petunjuk mengenai cara menggunakan *Google form* sebagai alat evaluasi pembelajaran (ulangan akhir semester genap) serta ketentuan prosedur ulangan akhir semester genap tersebut.

Tahap kedua, guru melaksanakan tahap inti atau pelaksanaan dengan cara mempersilahkan kepada seluruh peserta didik untuk mengerjakan soal ulangan akhir semester genap tersebut menggunakan *Google form*. Tahap akhir atau penutup, guru melakukan pengecekan kembali dengan melihat tanggapan peserta didik pada *Google form* untuk melihat nama-nama peserta didik yang telah mengirim jawaban ulangan akhir semester genap tersebut.

Google form menjadi salah satu media evaluasi pembelajaran selama daring. Evaluasi yang seharusnya dilakukan secara kontinuitas atau terus menerus belum terlaksanakan dengan baik. Proses evaluasi dengan menggunakan *Google form* di SMP Muhammadiyah Bitung dan SMP Negeri 7 Bitung tidak digunakan secara terus menerus karena menyesuaikan materi mata pelajaran, selain itu agar anak tidak merasa jenuh dan bosan. Semua guru di SMP Muhammadiyah Bitung dan SMP Negeri 7 Bitung telah menggunakan *Google form* namun untuk kontinuitas belum diketahui karena belum diadakan supervisi oleh pengawas namun dari dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bitung menyetujui penggunaan *Google form* selama itu dalam rangka untuk memberikan kemudahan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Dalam melaksanakan evaluasi, guru harus melakukan adil tanpa pilih kasih guru juga hendaknya bertindak secara objektif, apa danya sesuai dengan kemampuan peserta didik. Evaluasi harus didasarkan atas kenyataan (data dan fakta) yang sebenarnya, bukan hasil manipulasi atau rekayasa.

Evaluasi pembelajaran praktis mengandung arti mudah digunakan, baik oleh guru itu sendiri yang menyusun alat evaluasi maupun orang lain yang akan menggunakan alat tersebut. Evaluasi mudah di mengerti dan dilaksanakan dengan beberapa indikator, yakni hemat waktu, biaya dan tenaga, kemudian mudah menskor dan mengolahnya.

Evaluasi dengan *Google form* hemat waktu. Bagi siswa mengerjakan dengan *Google form* hemat waktu karena bisa dikerjakan kapanpun dan dimanapun. Selain itu waktu mengerjakannya lebih pendek. Dari hasil pengamatan rata-rata siswa mengerjakan soal pilihan ganda 20 soal hanya butuh waktu 5-15 menit lebih cepat jika dibandingkan dengan luring ketika ujian waktunya 60-90 menit.

Evaluasi dengan aplikasi *Google form* hemat biaya jika menggunakan wifi namun juga ada biaya tambahan. Pembelajaran daring ini bisa menghemat biaya apabila dirumahnya menggunakan wifi. Karena yang menikmati tidak hanya siswa saja melainkan juga pihak keluarga dan saudaranya. Pembelajaran daring di masa pandemi tentu ada biaya tambahan terutama kuota internet. SMP Muhammadiyah Bitung dan SMP Negeri 7 Bitung menerima bantuan subsidi kuota dari pemerintah Kota Bitung selama 3 bulan. Kepala sekolah SMP Negeri 7 Bitung dan Kepala SMP Muhammadiyah Bitung menyatakan bahwa selama masa pandemi ini siswa mendapat kuota internet 25.000 perbulan belum ditambah dengan anggaran pembelian kuota internet.

Penggunaan *Google form* dapat menghemat tenaga bagi guru yang mengajar dan siswa. Hanya saja ketika awal proses pembuatan *Google form* terasa berat karena merupakan hal yang baru dilakukan untuk penyampaian materi dan evaluasi. Bagi siswa menggunakan *Google form* dapat menghemat tenaga karena tidak menulis.

Google form juga praktis dalam pengolahan skor yaitu guru tidak perlu mengoreksi secara manual. Skor dalam *Google form* sudah terolah secara otomatis dan terbuka dan secara langsung bisa dilihat oleh siswa. Siswa akan menjadi lebih semangat ketika melihat hasil yang mereka peroleh.¹⁷

Penilaian pada regulasi dalam pelaksanaan evaluasi Pembelajaran meliputi 3 aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Pemerintah pusat telah menyampaikan bahwa selama masa pandemi covid-19 tidak ada tuntutan materi hari harus selesai karena mengingat kondisi dan faktor eksternal yang tidak bisa diawasi penuh oleh pihak sekolah.

Ketika pandemi di SMP Muhammadiyah Bitung dan SMP Negeri 7 Bitung tidak semua aspek berjalan secara optimal, terutama pada aspek afektif dan psikomotorik. Evaluasi pembelajaran selama daring dengan menggunakan *Google form* hanya bisa menilai siswa dari aspek kognitifnya saja. Penilaian afektif yang dilakukan oleh guru dilihat dari keaktifan siswa bertanya dan kerajinan siswa mengumpulkan tugas. Sedangkan penilaian psikomotorik tidak dilakukan kecuali pada mata pelajaran tertentu seperti olah raga.

Kurang optimalnya aspek afektif dikarenakan pihak sekolah tidak bisa mengawasi langsung kegiatan siswa. Guru dan kepala sekolah tidak bosan-bosannya mengingatkan untuk melakukan kegiatan yang menjadi rutinitas siswa seperti mengaji, sholat dhuha serta mengingatkan untuk selalu mematuhi protokol kesehatan yang telah dianjurkan oleh pemerintah.

Sedangkan kurang optimalnya aspek psikomotorik disebabkan karena sangat terbatas dan tidak terkontrol untuk melakukan kegiatan di masa pandemi. Guru dalam menilai dari aspek psikomotorik juga kesulitan akibat tidak mengetahui kondisi mereka dirumah. Namun dalam rangka untuk mengisi penilaian psikomotorik guru melakukan pengamatan kepada peserta didik melalui beberapa cara yaitu dengan mengamati perhatian siswa untuk selalu semangat untuk mengikuti pembelajaran, dalam proses pembelajaran, guru dapat melihat perilaku siswanya. Siswa yang bisa aktif bertanya, aktif menjawab, memiliki keberanian mengungkapkan pendapat, cepat tanggap, dan sebagainya. Hal ini dapat menunjukkan kemampuan psikomotor siswa yang bagus.

¹⁷ Roida Pakpahan dan Yuni Fitriani, "Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19," *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 4, no. 2 (2020): 31. Jurnal Ilmiah diakses tanggal 19 Mei 2022 melalui <https://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/181>

Kelebihan dan kekurangan *Google Form* SMP Muhammadiyah Bitung

Kelebihan	Kekurangan
<p>1) Pemerintah tidak membuat batasan dalam pemanfaatan aplikasi evaluasi pembelajaran.</p> <p>2) Didukung penuh oleh Kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan.</p> <p>3) Sarana pendukung cukup memadai yaitu jaringan internet tersedia, Jaringan penyedia internet lewat smartphone sangat mendukung. Sarana komputer yang dimiliki oleh sekolah yang tersedia di ruangan cukup untuk 20 peserta didik.</p> <p>4) <i>Google form</i> masuk dalam sisi G-Suite, artinya program ini termasuk dalam program yang bisa dimanfaatkan tanpa dipungut bayaran atau gratis.</p>	<p>1) Tenaga pendidik yang belum mahir dalam pemanfaatan komputer secara baik.</p> <p>2) Masih tenaga pendidik masih menggunakan tenaga orang lain dalam proses input soal di dalam <i>google form</i> bahkan dalam keadaan mendesak tenaga pendidik yang tidak mahir dalam menggunakan komputer sering memanfaatkan sesama guru.</p> <p>3) Selain itu kurangnya pengetahuan teknis yang tepat tentang <i>google form</i>. Apalagi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang harus menampilkan ayat al-Qur'an sebagai soal HOTS.</p>

Kelebihan dan kekurangan *Google Form* SMP Negeri 7 Bitung

Kelebihan SMP Negeri 7 Bitung	Kekurangan SMP Negeri 7 Bitung
<p>1) Bitung masuk sebagai sekolah Penggerak sehingga menjadi motivasi bagi warga sekolah dalam peningkatan pemanfaatan evaluasi pembelajaran</p> <p>2) Selain itu memiliki sarana prasarana berupa computer sangat memadai, yaitu 40 Unit Personal komputer siap digunakan.</p> <p>3) Daya dukung tenaga teknis yaitu sebagai admin dan proctor yang selalu mendukung dalam evaluasi secara online.</p> <p>4) Lingkungan sekitar sekolah asri dan nyaman yang jauh dari kebisingan hal ini membantu siswa dalam proses pelaksanaan evaluasi secara online</p>	<p>1) Terdapat guru sepuh sehingga memperlambat dalam proses input soal melalui aplikasi <i>google form</i>.</p> <p>2) Jaringan internet di lingkungan sekolah tidak mendukung.</p> <p>3) Terdapat sebagian wilayah blind spot jaringan internet menghambat proses pengumpulan tugas sehingga menjadi tidak tepat waktu</p> <p>4) Tidak semua mata pelajaran dilaksanakan secara online menggunakan aplikasi <i>google form</i> karena permasalahan jaringan.</p>

Selain itu, pada saat pembelajaran guru juga dapat memberikan tugas-tugas praktik secara berkala agar dapat melihat kemampuan siswa serta mengevaluasinya sebelum dilakukan ujian akhir. Penting bagi siswa untuk mengetahui apa yang sudah baik dan yang harus ditingkatkan lagi sehingga ia dapat melakukan tugasnya dengan lebih terarah.

c) Pelaporan Evaluasi Pembelajaran

Semua hasil evaluasi harus dilaporkan kepada berbagai pihak yang berkepentingan, seperti orang tua/wali, atasan, pemerintah, dan peserta didik itu sendiri sebagai akuntabilitas publik. Hal ini dimaksudkan agar proses dan hasil yang dicapai peserta didik termasuk perkembangannya dapat diketahui oleh berbagai pihak, sehingga orang tua/wali (misalnya) dapat menentukan sikap yang objektif dan mengambil langkah-langkah yang pasti sebagai tindak lanjut dari laporan tersebut. Sebaliknya, jika hasil evaluasi itu tidak dilaporkan, orang tua peserta didik tidak dapat mengetahui kemajuan belajar yang dicapai anaknya, karena itu pula mungkin orang tua peserta didik tidak mempunyai sikap dan rencana yang pasti terhadap anaknya, baik dalam rangka pemilihan minat dan bakat, bimbingan maupun untuk melanjutkan studi yang lebih tinggi.

Laporan kemajuan belajar peserta didik merupakan sarana komunikasi antara madrasah, peserta didik, dan orang tua dalam upaya mengembangkan dan menjaga hubungan kerja sama yang baik diantara mereka.

Dalam kemajuan belajar peserta didik terdapat dua komponen yang dilaporkan yaitu laporan prestasi mata pelajaran berisi informasi tentang pencapaian kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum dan laporan pencapaian merupakan laporan yang menggambarkan kualitas pribadi peserta didik sebagai internalisasi dan kristalisasi setelah peserta didik belajar melalui berbagai kegiatan, baik intra, ekstra maupun kokurikuler pada kurun waktu tertentu.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung dalam pelaporan evaluasi pembelajaran menggunakan aplikasi Raport Digital Madrasah sebuah Raport Digital Madrasah yang digunakan sebagai monev penilaian merupakan sistem terpadu yang berguna untuk menyusun suatu laporan terhadap suatu pencapaian kompetensi dari peserta didik ditingkat satuan pendidikan madrasah. Sistem Raport Digital Madrasah ini mempunyai alur yang signifikan sehingga dengan adanya alur tersebut keberadaan dan pengoperasiannya semakin profesional, terarah dan terpadu.

Selain sebagai aplikasi mencetak rapor, Raport Digital Madrasah juga berfungsi sebagai bank nilai siswa madrasah. Seluruh data nilai siswa madrasah tersimpan di server pusat serta dapat digunakan sewaktu-waktu dibutuhkan.

Beberapa fitur dan kelebihan Raport Digital Madrasah yang semakin memudahkan guru dalam mengolah nilai. Fitur dan kelebihan tersebut antara lain:

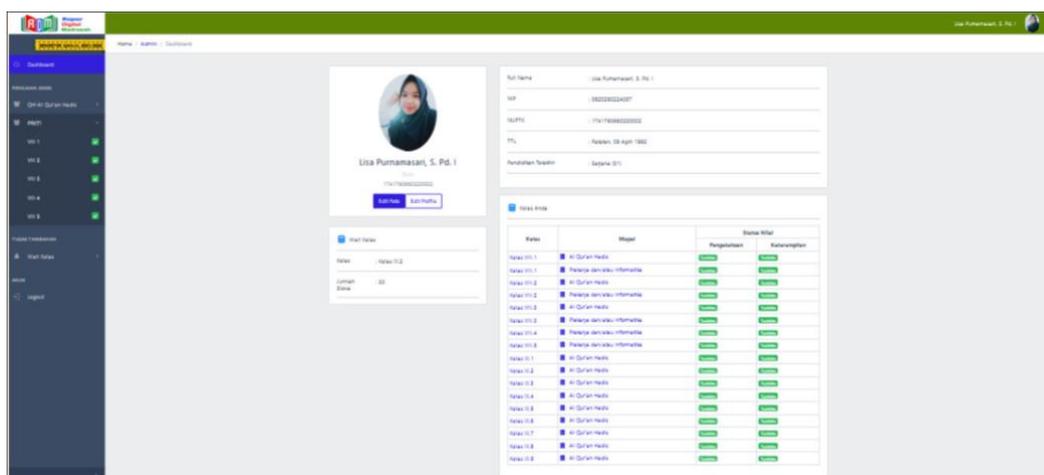
1. Memiliki Level Akses yang lengkap.
2. Penilaian berkelanjutan tanpa menghapus data nilai sebelumnya.
3. Gratis selamanya
4. Memiliki fitur *backup* dan *restore* yang memudahkan dalam penyimpanan backup data ataupun sebaliknya pemulihan data jika diperlukan.
5. Dilengkapi *barcode* dan *watermark* pada hasil cetak rapornya

6. Cetak rekap nilai persiswa mulai dari semester awal hingga akhir dalam satu halaman.
7. Dukungan angularis, yang membuat proses render halaman diproses di browser sehingga tidak membebankan server.
8. Dukungan PWA¹⁸ dan workbox.js yang dapat mempercepat proses *rendering* halaman.
9. Terintegrasi dengan Emis.
10. Dapat diinstal secara online.

Dengan aplikasi ini guru madrasah lebih mudah dalam mengelola nilai di mana saja dan kapan saja. Sistem RDM guru mata pelajaran menginput nilai secara offline melalui template dengan terlebih dahulu mengunduh formulir isian melalui aplikasi RDM. Setelah formulir template ini di unggah kembali oleh guru mata pelajaran.

Kelebihan lain pada RDM ini adalah yang input nilai hanya guru mata pelajaran. Wali kelas hanya memantau nilai mata pelajaran yang sudah diinput atau belum. Setelah semua nilai terinput wali kelas mencetak hasil RDM baik secara online maupun offline. Berikut tampilan Raport Digital Madrasah yang digunakan oleh Madrasah Tsanawiyah negeri 1 Bitung.

Beranda Raport Digital Madrasah¹⁹



Sesuai dengan gambar di atas MTs Negeri 1 Bitung dalam pelaporan Evaluasi pembelajaran sudah berbasis digital. Hal ini sudah sesuai dengan amanat perdirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.

Kelebihan dan kekurangan Raport Digital MTs Negeri 1 Bitung

Kelebihan Raport Digital Madrasah	Kekurangan Raport Digital Madrasah
<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki Level Akses yang lengkap. 2. Penilaian berkelanjutan tanpa menghapus data nilai sebelumnya. 3. Gratis selamanya 4. Memiliki fitur <i>backup</i> dan <i>restore</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Harus terhubung dengan server utama, 2) Teknis input yang serba menggunakan klik (yang idealnya pake enter/tab seperti halnya pada

¹⁸ PWA adalah singkatan dari Progressive Web App, sebuah aplikasi yang dibangun dengan melakukan optimasi pada sebuah website. Optimasi yang dilakukan tidak hanya akan membuat website menjadi lebih cepat namun juga mampu memberikan pengalaman layaknya menggunakan aplikasi mobile

¹⁹ Sumber Tata Usaha MTs Negeri 1 Bitung

<p>yang memudahkan dalam penyimpanan backup data ataupun sebaliknya pemulihan data jika diperlukan.</p> <p>5. Dilengkapi <i>barcode</i> dan <i>watermark</i> pada hasil cetak rapornya</p> <p>6. Cetak rekap nilai persiswa mulai dari semester awal hingga akhir dalam satu halaman.</p> <p>7. Dukungan <i>angularis</i>, yang membuat proses <i>render</i> halaman diproses di browser sehingga tidak memberatkan server.</p> <p>8. Dukungan PWA dan <i>workbox.js</i> yang dapat mempercepat proses <i>rendering</i> halaman.</p> <p>9. Terintegrasi dengan Emis.</p> <p>10. Dapat diinstal secara online.</p>	<p>ms. Excel),</p> <p>3) Input deskripsi yang serba manual,</p> <p>4) Serta input data siswa yang agak ribet,</p> <p>5) Patching raport yang berbeda-beda pada setiap komponen.</p>
---	---

Sementara itu SMP Muhammadiyah Bitung dalam pelaporan evaluasi pembelajaran menggunakan aplikasi excel yang diakses secara offline dengan yang dibuat oleh programmer yang ahli dibidang aplikasi disesuaikan dengan regulasi yaitu peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Aplikasi Raport ini dikemas dalam bentuk file Excel atau (.xls), jadi bukanlah sebuah software atau program yang harus di instal terlebih dahulu. Tetapi cukup dibuka dan dapat di simpan pada seluruh direktori komputer terutama Flashdisk dan tidak memberatkan kinerja komputer.

Selanjutnya dalam Aplikasi ini sudah diatur sedemikian rupa secara otomatis, sehingga memudahkan Guru dalam mengisi identitas serta nilai Peserta Didik pada Semester Gasal dan Genap.

Pembuatan Raport ini terdiri dari 3 file yakni file untuk guru masing – masing mapel dan untuk wali kelas yang dimana dengan menggunakan aplikasi raport ini kita bisa mengerjakan sendiri tanpa harus bekerja dalam satu ruangan.

Fitur Aplikasi Rapot Jenjang memuat Biodata Siswa, Mata Pelajaran, Nilai Sikap, Nilai Ekskul, Prestasi, Catatan, Nilai PTS, Nilai PAS, Cetak Rapot, dan lain-lain. Gambar 4.13 :

Rapot SMP Muhammadiyah Bitung²⁰

APLIKASI NILAI K-13 SMP Permendikbud No 23 Tahun 2016				SMP Muhammadiyah Bitung	
	MATA PELAJARAN	MENU	MULTI KKM	KKM TUNGGAL	75
Kelompok A	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	P A	78	PREDIKAT CAPAIAN KOMPETENSI	
	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	PPKn	78	Rentang Nilai	Deskripsi
	Bahasa Indonesia	BIND	78	93 - 100	sangat baik
	Matematika	MAT	75	84 - 92	baik
	Ilmu Pengetahuan Alam	IPA	75	75 - 83	cukup
	Ilmu Pengetahuan Sosial	IPS	78	0 - 74	perlu dimaksimalkan
	Bahasa Inggris	BING	75	PREDIKAT NILAI	
Kelompok B	Seni Budaya	SB	78	Rentang Nilai	Predikat
	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	PJS	78	93 - 100	A
	Prakarya	PKY	80	84 - 92	B
		BDR		75 - 83	C
		Mik2		0 - 74	D
<small>Setiap Teks atau CELLS WARNA BIRU bisa diubah sesuai keinginan sekolah. Rentang Nilai untuk Multi KKM terlihat di bawah masing-masing mapel.</small>				PILIH KKM YANG DIPAKAI	MULTI KKM

Melihat gambar di atas raport SMP Muhammadiyah Bitung sudah sesuai dengan kriteria yang diharapkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 23 tahun 2016 tentang standard penilaian pendidikan.

Kelebihan dan kekurangan Raport SMP Muhammadiyah Bitung

Kelebihan Raport Digital Madrasah	Kekurangan Raport Digital Madrasah
<ol style="list-style-type: none"> 1. Aplikasi ini disediakan oleh programmer dan dijual secara online melalui media internet. 2. Tidak ada aturan dari Pemerintah yang mengikat dalam menggunakan salah satu aplikasi raport 3. Bisa di input di mana saja tanpa harus bersama-sama dalam satu ruangan 4. Tidak perlu menginstal sehingga hemat dalam penggunaan memori computer /laptop 5. Guru menginput nilai dalam bentuk angka untuk nilai pengetahuan dan sikap sementara itu deskripdari hasil nilai cukup menulis sub materi/ ditempat yang sudah disediakan 6. Bobot Nilai dan deskripsi sikap siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aplikasi tidak bisa di update sesuai dengan perubahan aturan 2. Nilai bisa direkayasa karena tidak ada pangkalan data nilai. 3. Rawan kehilangan nilai karena aplikasi terganggu apabila computer/laptop diserang virus 4. Aspek waktu lama dalam input nilai

²⁰ Sumber tata Usaha SMP Muhammadiyah Bitung

<p>cukup dicentang pada format yang disediakan sesuai dengan hasil pengamatan guru.</p> <p>7. Disediakan menu dalam rangka untuk input identitas sekolah, identitas siswa, nilai sikap, nilai pengetahuan, nilai keterampilan, prestasi siswa, absensi siswa, dan lain-lain sesuai dengan kebutuhan raport .</p> <p>8. Personal komputer /laptop tersedia cukup memadai.</p> <p>9. Guru pendidikan Agama Islam mahir menggunakan computer.</p>	
--	--

Disisi lain SMP Negeri 7 Bitung dalam pelaporan evaluasi pembelajaran menggunakan aplikasi excel yang telah dibuat dengan menggunakan formulir daftar isian Raport sesuai dengan peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan. Semua nilai diinput melalui formulir tersebut. Dengan menggunakan aplikasi excel sederhana ini guru membutuhkan waktu yang banyak dalam proses pengolahan nilai sebab harus diinput secara keseluruhan baik itu nilai dalam bentuk angka, predikat dan deskripsi pada nilai pengetahuan dan keterampilan. Disamping itu wali kelas juga harus memiliki waktu juga untuk menginput nilai sikap.

Kelebihan aplikasi raport ini adalah bisa disimpan di flash disc, memory atau hard disc external, tidak perlu instal karena sudah tersedia aplikasinya disemua computer atau laptop, mudah karena hanya mengandalkan aplikasi sederhana dan bisa dioperasikan dalam ruangan yang berbeda.

Raport SMP Negeri 7 Bitung²¹

PENCAPAIAN KOMPETENSI SISWA			
95	Nama Sekolah	SMP Negeri 7 Bitung	Kelas : IX-7
96	Alamat	Kel. Aertembaga Dua Kec. Aertembaga	Semester : Ganjil
97			Tahun Ajaran : 2021/2022
98	Nama Peserta Didik	SRI PUTRI AULIA BANDU	NIS : 8174
99			
100			
101	A. Sikap		
102	1. Sikap Spiritual		
103	Predikat	Deskripsi	
104	B	Bersyukur, berdo'a, toleran dan ketuhanan <i>berkembang</i>	
105			
106			
107	2. Sikap Sosial		
108	Predikat	Deskripsi	
109	B	Santun, disiplin, jujur, percaya diri dan tanggung jawab <i>berkembang</i>	
110			
111			
112	B. Pengetahuan dan Keterampilan		
113	Ketuntasan Belajar Minimal		

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan		Keterampilan
		KKM	Angka / Predikat	
115				
116				
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	79	90	Mampu dalam memahami dan mengamalkan karya Allah dalam pertambahan usia serta menanggapi ibadah yang dalam berakarya 90 Terampil dalam membaca dan membuat refleksi terhadap karya Allah dalam ibadah yang
117				
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	78	84	Mampu dalam memahami materi dan mampu penerapan Pancasila, Pendidikan UUD 1945 serta Kedisiplinan NKRI 85 Terampil dalam menyajikan teks materi dan mampu penerapan Pancasila, Pendidikan UUD 1945 serta Kedisiplinan NKRI
118				
3	Bahasa Indonesia	80	86	Mampu dalam memahami dan mengaplikasikan teks percakapan, pidato persuasif dan teks tanggapan 86 Terampil dalam menerima dan menyajikan hasil belajar teks percakapan dan teks pidato serta teks tanggapan
119				
4	Matematika	78	83	Mampu dalam memahami materi bentuk aljabar dan persamaan kuadrat 83 Terampil dalam memvisualisasikan bentuk aljabar dan persamaan kuadrat yang berkaitan dengan permasalahan sehari-hari
120				

Sesuai dengan gambar di atas Raport SMP Negeri 7 Bitung masih menggunakan aplikasi excel sederhana yang dalam hal ini tidak bisa dimanfaatkan secara maksimal sesuai dengan Regulasi. Karenanya wali kelas harus bekerja ekstra dalam rangka input nilai.

²¹ Sumber tata Usaha SMP Negeri 7 Bitung

Secara umum Kelebihan Aplikasi Raport Excel sederhana yang digunakan oleh SMP Negeri 7 Bitung adalah sebagai berikut :

1. Dapat disimpan di flash disc, memory atau hard disc external,
Aplikasi ini tidak perlu instal karena sudah tersedia aplikasinya disemua computer atau laptop, mudah karena hanya mengandalkan aplikasi sederhana dan bisa dioperasikan dalam ruangan yang berbeda.
2. Data Lebih Terorganisir
Salah satu kelebihan Microsoft Excel adalah kemampuannya yang mampu mengatur jumlah data yang besar dengan sangat teratur. Di mana tampilan embar kerjanya terlihat sangat rapi dan grafik yang di tampilkan juga menarik.
Maka dari itu, dengan tampilan data yang lebih terorganisir ini membuat kita dapat menganalisa data sekaligus mudah mencerna hasil kerja kita. Terutama jika kita menginginkan tampilan berupa grafik, presentasi, atau data visual lainnya.
3. Formula Excel Cukup Lengkap
Salah satu fungsi Excel adalah mempermudah kamu dalam mengelola angka. Baik itu berupa hitungan sederhana sampai hitungan yang sangat kompleks. Nah, salah satu kelebihan Microsoft Excel yang paling saya sukai adalah kehadiran formula atau rumus-rumus yang sangat lengkap. Jadi, menghitung dengan Microsoft excel jauh lebih cepat dan mudah ketimbang menggunakan kalkulator. Hanya saja, kelebihan yang satu ini tergantung dengan kemampuan kita dalam mengoperasikan Microsoft excel. Karena rumusnya yang sangat banyak dan sangat kompleks, maka tak jarang kalau kadang kita juga cukup kesulitan mengingat rumus-rumus Excel.
4. Terintegrasi Dengan Microsoft Office
Salah satu keuntungan lebih kamu menggunakan Microsoft Excel ini karena sudah terintegrasi dengan aplikasi Microsoft Office yang lainnya. Terkhusus dua sahabatnya yang selalu sudah terinstall di komputer kamu.
Saat kamu menggunakan Microsoft Word atau PowerPoint misalnya. Kamu dapat dengan mudah membuat dan menambahkan presentasi yang dinamis hanya dengan mengimpor dari Microsoft Excel. Jadi, tidak harus membuatnya secara ulang.

Selanjutnya kekurangan aplikasi Raport excel sederhana yang digunakan oleh SMP Negeri 7 adalah sebagai berikut :

1. Sulit Untuk Pemula.
Kekurangan Aplikasi Raport Microsoft Excel yang ini tergantung dari penggunanya. Guru harus banyak latihan menggunakan Aplikasi Raport Microsoft Excel tentunya kekurangan ini dapat teratasi. Tapi, sayangnya belajar Microsoft Excel tak semudah dengan dua sahabatnya Microsoft Word dan Microsoft PowerPoint. Menggunakan Microsoft Excel kamu butuh usaha lebih agar dapat mengerti.
Karena banyak penggunaan formula atau rumus Excel hanya untuk mendapatkan hasil yang sempurna, tak jarang kamu akan dibuat pusing. Tentunya perbanyak latihan agar tidak semakin frustrasi saat menggunakan Aplikasi Raport Microsoft Excel untuk pekerjaan.

2. Memakan Waktu

Hampir sama dengan kekurangan Microsoft Excel yang pertama, kekurangan yang kedua ini juga bisa disebabkan karena kurang paham dalam menggunakan Microsoft Excel. Meskipun tidak menutup kemungkinan yang paham juga masih memakan waktu lama. Terutama saat pertama kali membuat laporan.

Karena banyaknya data yang harus dimasukkan kemudian menyesuaikan dengan perhitungan terkadang akan memerlukan banyak waktu lebih.

3. Kerja Ekstra

Dalam aplikasi Raport sesuai dengan regulasi harus memiliki nilai pengetahuan, nilai keterampilan yang disertai dengan deskripsi pencapaian atas nilai siswa. Disamping itu harus memiliki nilai sikap dalam bentuk predikat dan deskripsi. Hal ini membuat wali kelas dalam proses input memiliki kerja ekstra karena harus menginput masing – masing nilai yang disertai dengan deskripsi atas capaian nilai yang diperoleh

Kelebihan dan kekurangan Raport Excel Sederhana SMP Negeri 7 Bitung

Kelebihan	Kekurangan
1. Dapat disimpan di flash disc, memory atau hard disc external 2. Data Lebih Terorganisir 3. Formula Cukup Lengkap 4. Terintegrasi Dengan Microsoft Office	1. Sulit Untuk Pemula. 2. Memakan Waktu 3. Kerja ekstra 4. mengolah data banyak Excel ini cenderung berat dan kadang bikin hang laptop 5. Harus lebih memahami fungsi-fungsi lebih banyak

Dengan demikian sesuai dengan data yang peneliti temukan bahwa Aplikasi Raport Excel Sederhana yang digunakan oleh SMP Negeri 7 Bitung masih membutuhkan kerja ekstra. Sementara itu guru PAI dan Budi pekerti pada SMP Negeri 7 Bitung masih sangat pemula dalam menggunakan aplikasi Microsoft excel. Dampaknya adalah guru harus meminta bantuan orang lain dalam rangka untuk input nilai dan pengolahan hasil sesuai dengan regulasi dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Penutup

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat menyimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan perencanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan belum maksimal karena ada Langkah-langkah perencanaan evaluasi yang tidak dilakukan oleh guru : **Pertama** pada tahapan perencanaan membuat kisi-kisi terdapat guru PAI dan Budi Pekerti SMP Muhammadiyah Bitung tidak membuat kisi-kisi. **Kedua**, pada tahapan Perencanaan MTs Negeri 1 Bitung dan SMP Muhammadiyah Bitung terdapat 1 (satu) guru yang tidak melakukan uji coba dan analisa soal.
2. Pelaksanaan evaluasi Pembelajaran pada MTs Negeri 1 Bitung menggunakan *e-learning*, SMP Muhammadiyah Bitung dan SMP Negeri 7 Bitung menggunakan *google form*. Aplikasi *e-learning* Madrasah pada MTs Negeri 1 Bitung disiapkan oleh

pemerintah (Kementerian Agama RI). Kelebihan aplikasi ini bahwa data yang telah di input tersimpan dengan aman dalam satu aplikasi sehingga tidak akan terjadi kehilangan data dan rekayasa nilai. Adapun kekurangan aplikasi *e-learning* Madrasah ini adalah disfungsi interaksi antara pendidikan dan peserta didik, siswa yang kurang motivasi belajar cenderung gagal. Penggunaan aplikasi *google form* pada SMP Muhammadiyah Bitung didukung penuh oleh Kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan, sarana pendukung cukup memadai dengan jaringan internet tersedia, Jaringan penyedia internet lewat smartphone sangat mendukung. Sarana komputer yang dimiliki oleh sekolah yang tersedia di ruangan cukup untuk 20 peserta didik. Di samping itu terdapat kekurangan di SMP Muhammadiyah Bitung dalam menggunakan aplikasi *google form* adalah tenaga pendidik yang belum mahir dalam menggunakan *google form* karena tidak bisa mengoperasikan komputer secara baik, sehingga menggunakan tenaga orang lain dalam proses input soal. Apalagi guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang harus menampilkan ayat al-Qur'an sebagai soal HOTS. Pada SMP Negeri 7 Bitung fasilitas komputer tersedia, tenaga teknis yang mahir tetapi sebagian wilayah di lingkungan sekolah terdapat *blind spot provider* jaringan internet untuk telkomsel dan indosat serta jaringan internet Indi home belum terjangkau. Evaluasi untuk raport MTsN memakai RDM, SMP Muhammadiyah memakai aplikasi excel multifungsi dan SMPN 7 memakai excel sederhana.

Daftar Pustaka

- Arifin, Zainal *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002
- Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas, Undang-Undang: Sistem Pendidikan Nasional Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2018
- Faturrahman, Muhammad, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum* 2013, Yogyakarta: Kalimedia, 2015
- Hikmah, Hofaul, "Pemanfaatan E-Learning Madrasah dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jauh Masa Pandemi MIN 1 Rembang, " Pendidikan dan Pelatihan 7, No 2 (November, 29 2020) Jurnal Ilmiah diakses pada tanggal 19 Mei 2022 melalui <https://bdksemarang.e-journal.id/Ed/article/download/81/19/>
- Majid, Abdul, perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru), Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009
- Pakpahan, Roida dan Yuni Fitriani, "Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19," Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research, 4, no. 2 (2020): 31. Jurnal Ilmiah diakses tanggal 19 Mei 2022 melalui <https://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/181>
- Rohmadi, Syamsul Huda, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Araska, 2012
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012

Nuraini Muntu : Evaluasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.....

Salinan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang standar Penilaian Pasal 1 Ayat (1)

Widiyanto, Joko, *Evaluasi Pembelajaran*, Madiun : Unipma Press : 2018